AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i3.6964

KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Effective Sentences in Observation Report Texts of Grade X Students at State Senior High School 1, Guguak Subdistrict, Lima Puluh Kota Regency

Safira Ratna Juita & Yulianti Rasyid
Universitas Negeri Padang
juita352@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 20, 2025	Jul 14, 2025	Jul 26, 2025	Jul 31, 2025

Abstract

The ability to write effective sentences in observational report texts remains a challenge for secondary school students, primarily due to limited understanding of sentence structure, diction selection, and application of the Enhanced Spelling System (*Ejaan yang Disempurnakan*, EYD). This study aims to describe the effectiveness of sentences in the observational report texts written by Grade X students at SMAN 1 Guguak, Lima Puluh Kota Regency. A qualitative approach with a descriptive method was used. The sample consisted of 25 student reports, from which 522 sentences were analyzed using a staged elicitation technique: reading and understanding the texts, inventorying data, and classifying forms of effective sentences. Data analysis involved coding, identifying sentence forms, discussing findings, and drawing conclusions, with validity ensured through detailed descriptions and direct excerpts from student texts. The results revealed that only 216 sentences (41.4%) were classified as effective, while 306 sentences (58.6%) were ineffective. The most common errors were related to

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sentence structure (111 cases), followed by spelling (100 cases), and diction (95 cases). These findings indicate a low level of student proficiency in writing sentences that adhere to formal language norms. The study concludes that explicit instruction on effective sentence construction should be integrated into writing activities to help students express ideas clearly, concisely, and in accordance with proper Indonesian language standards.

Keywords: Effective Sentences; Diction; EYD; Observational Report; High School Students

Abstrak: Kemampuan menulis kalimat efektif dalam teks laporan hasil observasi masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah menengah, terutama disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap struktur kalimat, pemilihan diksi, dan penerapan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel terdiri dari 25 teks laporan hasil observasi siswa yang dianalisis melalui 522 kalimat yang dikumpulkan dengan teknik pancing dalam tiga tahap: membaca dan memahami teks, menginventarisasi data, serta mengklasifikasikan bentuk kalimat efektif. Analisis data dilakukan melalui pengkodean, identifikasi bentuk kalimat, pembahasan temuan, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas dijaga melalui uraian rinci dan kutipan langsung dari teks siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 216 kalimat (41,4%) tergolong efektif, sedangkan 306 kalimat (58,6%) tidak efektif. Kesalahan terbanyak ditemukan pada aspek struktur kalimat (111 kasus), diikuti kesalahan ejaan (100 kasus), dan diksi (95 kasus). Temuan ini mengindikasikan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat yang memenuhi kaidah kebahasaan formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kalimat efektif perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam kegiatan menulis agar siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, padat, dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Kalimat Efektif; Diksi; EYD; Laporan Hasil Observasi; Siswa SMA.

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kehidupan manusia (Adawiyah et al., 2024; Mailani et al., 2022). Selain diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga diterapkan pada keseluruhan kegiatan manusia, contohnya meneliti, konseling, mengajar, bertukar sudut pandang, perasaan, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa dalam kurikulum merdeka, dimana empat aspek tersebut ialah keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Hotimah, 2022)

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan suatu aspek kebahasaan yang bertujuan agar siswa mampu belajar secara aktif di kelas. Pada kurikulum merdeka siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk memahami dan memproduksi teks . Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat memberi lebih banyak kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan struktur berpikir, karena pada setiap teks yang disajikan memiliki struktur berpikir berbeda-beda (Abd Kadir et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini memiliki prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks (Yani & Arief, 2019)

Terdapat beragam teks dalam kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, terdapat lima teks yang dipelajari dalam dua semester, yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, dan teks biografi. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks laporan hasil observasi. Pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis teks laporan hasil observasi. Dalam menulis teks laporan hasil observasi, peserta didik menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya berdasarkan pengamatan di lapangan (Setiawan & Tressyalina, 2020)

Laporan hasil observasi merupakan keterampilan menulis yang dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia (Maulida & Syahrul, 2020; Zulianti & Bowo, 2023). Teks laporan hasil observasi merupakan penjabaran hasil pengamatan atau observasi secara umum yang telah dilakukan. Teks laporan hasil observasi memuat data yang bersifat faktual yang ditulis dengan paramasastra yang jelas dan logis. Penulisan teks laporan hasil observasi dimulai dengan pengamatan terlebih dahulu, supaya teks laporan hasil observasi tersebut dapat dipercaya oleh pembaca(Setyowati et al., 2019).

Seiring berjalannya waktu keterampilan menulis masih saja dirasa menjadi salah satu keterampilan yang sulit dicapai oleh siswa. Menulis merupakan salah satu upaya mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Pitriani, 2019). Tanpa adanya kemampuan menulis, dapat mengakibatkan terhambatnya aktivitas kehidupan manusia. Kurangnya minat dalam menulis, membuat siswa berpikir kegiatan menulis adalah sesuatu yang sangat sulit (Aprilianti et al., 2019; Inggriyani & Fazriyah, 2017). Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa sehingga siswa kesulitan dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi yang masih rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan atas kekeliruan yang kerap terjadi diketahui siswa kesulitan dalam menyusun kalimat berdasarkan struktur yang benar,

pemilihan diksi, dan penggunaan EYD. Faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan siswa yaitu, (1) kurangnya perhatian pada penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang diajarkan guru, (2) dampak penggunaan gawai yang menjadikan siswa terbiasa menulis tidak sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), (3) siswa terbiasa menulis dengan cara menyingkat, seperti saat menggunakan gawai. Sedangkan guru mata pelajaran selain bahasa Indonesia tidak menegur saat siswa menulis dengan cara disingkat (Ilma Dzina Setyowati, 2019).

Teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini merupakan hasil dari observasi dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan (Paramita & Zulfikarni, 2024). Kegiatan mengamati yang dilakukan terhadap suatu objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu penelitian (Putri et al., 2021). Dengan adanya teks laporan hasil observasi, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri yaitu: (a) menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, atau orang dan (b) menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya (Nursyamsi, 2018).

Pilihan kata dan kalimat yang baik dan benar merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penulisan kalimat teks laporan hasil observasi menuntut siswa untuk merangkai kalimat yang baik dan benar agar memudahkan pembaca untuk menangkap maksud yang diekspresikan siswa dalam tulisannya. Namun, dalam merangkai kalimat, tak jarang siswa mengalami kendala dalam memadukan kalimat-kalimat dalam paragraf. Hal tersebut disebabkan siswa sulit membentuk paragraf dari kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik dan membentuk satu kesatuan.

Permasalahan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi juga ditemukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, diperoleh informasi bahwa siswa belum terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi. Permasalahan tersebut diseabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran menulis teks masih banyak meniru tugas teman dan menyalin tulisan dari google. Kedua, rendahnya

penguasaan kosakata siswa. Penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam menulis teks, akan tetapi penguasaan kosakata siswa masih rendah, dilihat dari informasi atau gagasan yang ditulis siswa melalui tulisannya. Ketiga, siswa kurang memperhatikan penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang terdapat beberapa kesalahan struktur, diksi, ejaan, dan kalimat yang racu. Berikut disajikan teks laporan hasil observasi yang merupakan dokumentasi hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kalimat yang digunakan siswa dalam teks laporan hasil observasi sehingga memperoleh data sejauh mana siswa menggunakan kalimat efektif dalam teks laporan hasil observasi karya siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bentuk-bentuk kalimat efektif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena bahasa secara alami dan kontekstual tanpa manipulasi variabel, dengan peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X yang mengerjakan tugas menulis teks laporan hasil observasi. Dari tugas tersebut, dikumpulkan sebanyak 27 teks laporan sebagai sumber data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam teks, yang dikaji berdasarkan tiga aspek kalimat efektif: struktur kalimat, pemilihan diksi, dan penerapan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik pancing. Observasi digunakan untuk mengamati proses penulisan teks di kelas, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil tulisan siswa, dan teknik pancing diterapkan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa aktif menulis. Peneliti juga melakukan studi pustaka guna mendukung analisis teori kalimat efektif dan struktur teks laporan.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap: (1) identifikasi informasi umum dari teks, (2) pengklasifikasian bentuk kalimat berdasarkan kriteria efektivitas, dan (3) interpretasi hasil berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik uraian rinci dan kutipan langsung dari teks siswa sebagai bukti analisis. Penelitian ini

dilaksanakan selama bulan Maret hingga Mei 2025 di lokasi penelitian, dengan keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil utama penelitian yang diperoleh dari analisis kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil disajikan berdasarkan tiga fokus utama penelitian, yaitu kejelasan struktur kalimat, ketepatan penggunaan diksi, dan kepatuhan terhadap kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Secara umum, dari 174 kalimat yang dianalisis, ditemukan bahwa 111 kalimat (63,8%) tergolong tidak efektif dan 63 kalimat (36,2%) tergolong efektif. Persentase kesalahan terbesar terdapat pada aspek struktur kalimat (111 kasus), diikuti kesalahan pada penggunaan diksi (95 kasus) dan kesalahan EYD (74 kasus). Ringkasan hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Kalimat Efektif pada Teks Laporan Hasil Observasi

Aspek yang Dianalisis	Jumlah Kalimat Tidak Efektif	Jumlah Kalimat Efektif	Total Kalimat	Persentase Ketidakefektifan
Kejelasan Struktur Kalimat	111	63	174	63,8%
Penggunaan Diksi	95	79	174	54,6%
Penggunaan EYD	74	100	174	42,5%

1. Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dari Segi Kejelasan Struktur.

Penggunaan kalimat yang tepat dari segi kejelasan struktur, artinya kalimat yang tepat harus sesuai sruktur kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penggunaan kalimat dalam teks laopran hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari 174 kalimat yang diteliti terdapat 111 kalimat yang tidak efektif dari segi kejelasan struktur dan 63 kalimat dapat dikatakan efektif karena sudah tepat dari segi kejelasan struktur. Berikut contoh kalimat pada

teks laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari segi kejelasan struktur.

(1) Bunga ini biasanya tumbuh di daerah cuaca sejuk dan juga banyak yang menjadikannya sebagai hiasan rumah. (Data 01.3)

(2) Mawar memiliki batang berduri tajam , Licin dan halus, dengan daun menyirip. (Data 02.3)

Pada kutipan *pertama* dan *kedua* terdapat kalimat yang tidak efektif dari kejelasan strukturnya. Kalimat ini dikatakan tidak tepat karena pada kalimat pertama terdapat dua ide yang seharusnya dapat dipisah, dan pada kalimat kedua kalimat tidak konsisten dalam penulisian pendeskripsian batang mawar. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih efektif seperti berikut.

(3) Bunga mawar adalah bunga yang indah karena aroma dan warnanya yang unik. Bunga ini sering dijadikan ikon tanaman penghias rumah.

(4) Batang mawar memiliki duri tajam. Permukaan batangnya licin dan halus.

Dengan demikian, pada kutipan di atas kalimat sudah jelas karena antara dua ide kalimat sudah dipisah dan pendeskripsian bagian bunga mawar juga sudah jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Selanjutnya, dari data penelitian juga terdapat kalimat yang sudah efektif laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dari segi kejelasan struktur.

(5) Bunga mawar adalah salah satu jenis tanaman berbunga. (**Data 01.1)**

(6) Bunga mawar adalah salah satu jenis tanaman hias, berupa tanaman semak dengan tinggi 2-5 meter.(**Data 02.1)**

Pada kutipan diatas kalimat tersebut dikatakan sudah baik karena sudah jelas struktur kalimat dalam menjelaskan bunga mawar.

Dari kutipan (1), dan (2) diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota masih terbilang kurang baik jika dilihat dari segi kejelasan struktur kalimat.

2. Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dari Segi Penggunan Diksi.

Pilihan kata atau diksi sangat penting dalam membuat kalimat, karena dengan pemilihan kata yang tepat maka kalimat akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Demi keefektifan komunikasi pilihan kata memegang peranan penting. Di dalamnya terkandung ihwal ketepatan dan kecermatan makna serta kelaziman. Untuk tiga hal tersebut maka sang pengguna bahasa mempertimbangkan berbagai jenis makna seperti makna yang manakah yang sebaiknya dimunculkan, apakah makna konseptual, denotatif, konotatif, reflektif, struktural, makna formal, idiom, atau jenis makna lain. Pilihan kata juga diperankan demi imajinasi. Imajinasi dalam mengkonsentrasikan atau membulatkan maksud. Pilihan kata yang cermat dapat menimbulkan struktur yang paralel (*parallel structure)* dan bentukan kata yang paralel memiliki emosi yang berupa keindahan atau kemerduan bunyi (*beauty of sound*) dalam pengungkapannya.

Dari data yang telah dianalisis peneliti menemukan 95 dari 174 kesalahan kalimat dalam segi penggunaan diksi dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesalahan tersebut disebabkan karena menggunakan kata yang tidak terdapat dalam KBBI. Berikut contoh kalimat tidak efektif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari segi penggunaan diksi.

(1) Selain memiliki bentuk yang indah bunga mawar memiliki Manfaat sebagai anti bakteri, anti viral, dan Peradangan. (Data 03.5)

(2) Botol air adalah sebuah kontainer yang dipakai untuk membawa air, cairan, atau minuman lain untuk konsumsi. (Data 07.4)

Dari kutipan (7) dan (8) tidak tepat dari segi penggunaan diksi. Pada kutipan (7) kata "anti bakteri dan anti viral" merupakan kata tidak baku. Kata yang seharusnya adalah penulisannya digabung seperti "antibakteri dan antiviral. Selanjutnya pada kutipan (8) panggunaan kata " kontainer" kurang tepat karena tidak sesuai dengan padanan bahasa indonesia, sebaiknya menggunakan kata " wadah" . Dari kata yang sudah diperbaiki penulisan kalimat yang benar sehingga menjadi efektif dapat ditulis sebagai berikut.

(3) Selain memiliki bentuk yang indah bunga mawar memiliki manfaat sebagai antibakteri, antiviral, dan peradangan.

(4) Botol air adalah sebuah wadah yang dipakai untuk membawa air, cairan, atau minuman lain untuk konsumsi.

Namun dalam data penelitian juga terdapat kalimat yang sudah efektif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari segi penggunaan diksi. Berikut contoh kalimat yang efektif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

(5) Negeri 5 Menara" adalah Novel Karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan Pada tahun 2009.(Data 05.1)

(6) Novel negeri 5 menara memberikan Inspirasi dan motivasi kepada pembaca untuk selalu berusaha dan pantang menyerah dalam menggapai impian. (Data 05.7)

Dari beberapa kutipan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa dari segi penggunaan diksi dapat dikatakan masih kurang baik. Sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi tidak efektif yang menyebabkan pembaca silit memamhami kalimat yang telah ditulis.

3. Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dari Segi Penggunaan EYD.

Kalimat yang baik adalah kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini, kalimat dikatakan efektif jika kalimat mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung secara sempurna. Artinya, informasi yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran si penerima, sama seperti apa yang dimaksud oleh penutur. Dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, dan dapat menyampaikan pesan yang tepat serta terdiri atas satu gagasan pokok, yakni subjek dan prediket. Penulisan kalimat efektif sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Kata-kata yang digunakan dalam membentuk sebuah kalimat haruslah dipilih dengan tepat agar kalimat tersebut lebih jelas maknanya.

Dari segi penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam teks laporan hasil,observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Pukuh Kota, terdapat kalimat yang tidak efektif dalam penelitian ini. Dari 174 data yang telah dianalisis terdapat 74 data yang tidak efektif dari segi penggunaan ejaan

yang disempurnakan (EYD). Berikut ini contoh kalimat tidak efektif dari segi penggunaan ejaan yang disempurnakan.

(1) Bunga mawar memiliki kelopak, mahkota, benang sari, putik, tangkai, daun, Duri. (Data 07.3).

(2) Terbuat dari kaca berkualitas tinggi, botol ini dilengkapi dengan lapisan silikon di bagian luar yang berfungsi sebagai pelindung, memberikan cengkraman yang nyaman, dan mengurangi risiko kerusakan akibat benturan. (Data 08.2).

(3) botol minum terdiri dari beberapa bagian utama yaitu badan botol sebagai tempat penyimpanan cairan dan tutup botol untuk mencegah tumpahan. (Data 10.4).

(4) Novel dengan judul "negeri 5 menara" adalah karya Ahmad Fuadi yang menceritakan tentang kehidupan santri di Pondok Madani (PM) Ponorogo, diterbitkan pada than 2009 memiliki ketebalan 4 cm dengan jumlah halaman 425 halaman, diterbitkan oleh PT gramedia pustaka utama. (Data 13.4)

Dari kutipan diatas terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. *Pertama,* pada kutipan (13) kesalahannya yaitu tidak terdapat kata hubung sebelum kata "duri" dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada kata " Duri" yang seharusnya ditulis " duri". *Kedua,* pada kutipan (14) terdapat kesalahan berupa penggunaan tanda baca yang tidak tepat setelah kata " nyaman". *Ketiga,* pada kutipan (15) terdapat kesalahan berupa tidak adanya tanda baca koma (,) sebelum kata "yaitu". *Keempat,* pada kutipan (16) terdapat kesalahan berupa kesalahan dalam penulisan nama instansi.

Berdasarkan kesalahan diatas, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif sebagai berikut.

(5) Bunga mawar memiliki kelopak, mahkota, benang sari, putik, tangkai, daun, dan duri.

(6) Terbuat dari kaca berkualitas tinggi, botol ini dilengkapi dengan lapisan silikon di bagian luar yang berfungsi sebagai pelindung, memberikan cengkraman yang nyaman dan mengurangi risiko kerusakan akibat benturan.

(7) Botol minum terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu badan botol sebagai tempat penyimpanan cairan dan tutup botol untuk mencegah tumpahan.

(8) Novel dengan judul "negeri 5 menara" adalah karya Ahmad Fuadi yang menceritakan tentang kehidupan santri di Pondok Madani (PM) Ponorogo, diterbitkan pada than 2009 memiliki ketebalan 4 cm dengan jumlah halaman 425 halaman, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

Dari data penelitian mengenai kalimat efektif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota juga terdapat beberapa kalimat yang sudah baik penulisannya dilihat dari segi penggunaan ejaaan yang disempurnakan (EYD). Berikut contoh kalimat yang sudah benar dari segi penggunaan EYD.

(9) Novel yang berjudul " Negeri 5 Menara" adalah karya Ahmad Fuadi yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari santri di Pondok Madani (PM) Ponorogo.(Data 14.1).

(10) Botol minuman adalah wadah portabel yang digunakan untuk menyimpan air atau minuman lain.(Data 15.1).

(11) Di pesantren, Alif bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah yang memiliki impian berbeda-beda.(Data 17.5).

Berdasarkan kutipan (13), (14), (15), dan (16) diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang masih belum mampu menulis teks laporan hasil observasi secara efektif jika dilihat dari segi penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD).

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mencakup tiga aspek utama keefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu kejelasan struktur kalimat, ketepatan penggunaan diksi, dan kepatuhan terhadap kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam ketiga aspek tersebut masih perlu ditingkatkan karena persentase kalimat yang tidak efektif cukup tinggi.

1. Kejelasan Struktur Kalimat

Analisis data menunjukkan bahwa dari 174 kalimat yang dianalisis, 111 kalimat tergolong tidak efektif dari aspek kejelasan struktur. Kesalahan yang paling sering muncul adalah pencampuran dua ide dalam satu kalimat tanpa pemisahan yang jelas, serta ketidakkonsistenan dalam penyusunan unsur deskripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asa et al., 2025; Aulia et al., 2025)yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan pola sintaksis yang baku karena keterbatasan pemahaman tata bahasa. Ketidakefektifan struktur kalimat ini berimplikasi pada terganggunya pemahaman

pembaca dan hilangnya pesan utama teks. Secara pedagogis, temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pembelajaran tata kalimat dalam kurikulum Bahasa Indonesia, khususnya pada penekanan pemisahan ide pokok dan pengembangan ide pendukung. Guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis latihan menulis terstruktur agar siswa terbiasa menyusun kalimat dengan urutan yang logis dan jelas.

2. Ketepatan Penggunaan Diksi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 95 kalimat mengandung kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi. Kesalahan ini berupa penggunaan kata yang tidak baku atau penggunaan istilah asing yang sebenarnya dapat diganti dengan padanan Bahasa Indonesia. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hikmatin (2020) yang menyatakan bahwa lemahnya penguasaan kosakata dan rendahnya minat baca siswa menjadi faktor utama kesalahan diksi. Ketidaktepatan diksi tidak hanya membuat kalimat menjadi tidak efektif, tetapi juga dapat menimbulkan ambiguitas makna. Dari perspektif pembelajaran, guru perlu mendorong siswa memperkaya kosakata melalui kegiatan membaca intensif dan memberikan umpan balik yang terarah mengenai penggunaan kata baku. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami pemilihan kata sesuai makna dan situasi penggunaannya (Aminah et al., 2022; Kuswandi & Putri, 2021).

3. Kepatuhan terhadap Kaidah EYD

Aspek terakhir yang dianalisis adalah kepatuhan terhadap kaidah EYD, di mana ditemukan 74 kalimat yang tidak efektif karena kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan nama institusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmarita & Sampoerno (2025) yang menemukan bahwa siswa sering kali belum menguasai prinsip penulisan EYD, terutama dalam konteks formal seperti penulisan teks laporan. Kelemahan ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan siswa. Implikasi temuan ini adalah perlunya guru memberikan penekanan lebih pada latihan ejaan melalui kegiatan menyunting *(editing)* dan merevisi *(revising)* tulisan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran menulis. Dengan cara ini, siswa dapat menginternalisasi kaidah ejaan secara lebih baik.

Temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori kalimat efektif yang menyatakan bahwa kalimat harus memenuhi aspek kejelasan struktur, ketepatan diksi, dan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan agar mampu menyampaikan pesan secara jelas (Tarigan, 2021). Selain memperkuat teori yang ada, penelitian ini juga memberikan modifikasi tambahan

bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan secara fungsional. Kekurangan pada satu aspek dapat memperburuk aspek lainnya, misalnya kesalahan diksi sering diikuti oleh kesalahan struktur dan ejaan. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya integrasi pembelajaran menulis dengan evaluasi berkelanjutan yang berbasis umpan balik (feedback-based learning). Model pembelajaran berbasis proyek atau penugasan observasi dapat diimplementasikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berlatih menulis teks akademik secara berulang dengan memperhatikan kalimat efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya mencakup satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai sekolah agar hasilnya lebih representatif. Pendekatan kualitatif mendalam seperti wawancara dengan guru atau studi kasus juga dapat digunakan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti intensitas membaca siswa, keterampilan menyunting, serta pengaruh strategi pembelajaran berbasis teknologi terhadap kemampuan menulis. Dengan demikian, temuan penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya teori efektivitas komunikasi tertulis dalam konteks pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 teks siswa dengan total 174 kalimat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif. Dari total 522 kalimat yang dianalisis berdasarkan tiga indikator utama struktur kalimat, diksi, dan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) sebanyak 306 kalimat (58,6%) dinyatakan tidak efektif. Kesalahan terbanyak ditemukan pada aspek struktur kalimat (111 kasus), disusul oleh penggunaan ejaan (100 kasus), dan pemilihan diksi (95 kasus). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyusun kalimat yang jelas, padat, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperkuat pemahaman bahwa keterampilan menulis kalimat efektif tidak hanya penting dalam teks akademik, tetapi juga

menjadi indikator kompetensi berbahasa siswa secara umum. Dengan menyoroti tiga aspek penting struktur, diksi, dan ejaan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, peneliti pendidikan, dan pengembang kurikulum dalam menyusun strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan terstruktur.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan terfokus pada latihan-latihan menulis berbasis analisis, umpan balik langsung, serta integrasi materi kalimat efektif dalam proses belajar mengajar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran tertentu terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif, serta memperluas objek kajian ke jenjang atau jenis teks yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Kadir, Ramly Ramly, & Ambo Dalle. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Inquiry dalam Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(2), 1569–1579. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3462

Adawiyah, S. R., Karim, D. A., & Fitria, S. (2024). Peran dan fungsi bahasa sebagai komponen utama dalam komunikasi bisnis. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, *2*(1), 53–59. 10.62495/jpime.v2i1.15

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8349–8358. 10.31004/basicedu.v6i5.3791

Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh pemberian hadiah terhadap minat siswa dalam menulis teks cerpen pada siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(3), 427–432. 10.59581/garuda.v2i4.4516

Asa, N., Sianturi, P. A., Situmorang, P. A. A., Aura, W., Puteri, A., & Barus, F. L. (2025). Pendekatan Sintaksis dalam Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(3), 335–345. 10.56667/dejournal.v4i2.1086

Asmarita, A., & Sampoerno, M. N. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan EYD dalam Penulisan Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Telanaipura Kota Jambi. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(2), 347–357. https://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS/article/view/545

Aulia, M. P., Rahmadani, S., Haryanti, S. R., Ginting, S. B., & Barus, F. (2025). Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Tantangan dan Solusi di Sekolah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *3*(4), 13–17. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/article/view/26259

Hikmatin, T. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan

menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(03), 286–292. 10.30998/diskursus.v1i03.6696

Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *3*(2), 105–116.10.30870/jpsd.v3i2.2132

Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, *2*(1), 97–109. https://ojs.unm.ac.id/titikdua/article/view/68473

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Maulida, S., & Syahrul, R. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP*, *9*(3), 64–71. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108992

Paramita, N., & Zulfikarni, Z. (2024). Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingkung. *Journal of Education Language and Innovation*, *1*(1), 17–25. https://doi.org/10.24036/jeli.v1i1.21

Pitriani, S. (2019). Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Koto Xi Tarusan. *Kalimat*, *September*, 383–392. 10.24036/108223-019883

Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *5*(1), 45–51. https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449

Setiawan, M. I., & Tressyalina, T. (2020). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas Vii Smp Negeri 17 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(5), 260. https://doi.org/10.24036/108209-019883

Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, *3*(1), 1–13. https://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/22061

Yani, Y. A., & Arief, E. (2019). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(1), 235. https://doi.org/10.24036/103941-019883

Zulianti, I., & Bowo, S. A. (2023). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *12*(1), 1–12.